

***Spirit At Work* Pada Guru Honorer Di Smp Terbuka 27 Bandung Farras**

¹ Rizky Annisaa

¹*Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Abstrak. SMP 27 Terbuka merupakan sekolah terbuka pertama yang ada di Bandung, didirikan sejak 1997. Dulu SMP Terbuka 27 Bandung menggunakan sistem belajar mandiri, dimana siswa datang ke sekolah hanya 2 hari, dan 4 hari belajar mandiri di rumah dengan menggunakan modul. Ketika tahun 2007 dimana siswa yang lulus Ujian Nasional (UN) hanya 38 siswa dari 143 siswa, maka sejak tahun 2009 guru memutuskan mengganti sistem pembelajaran sama seperti sekolah reguler. Guru yang mengajar disekolah ini sebagian besar guru honorer, sebanyak 19 orang. Karakteristika siswa disekolah ini berbeda dikarenakan mereka berasal dari keluarga tidak mampu sehingga prioritas utama mereka adalah bekerja. Sehingga membuat motivasi belajar mereka rendah, susah untuk diatur oleh guru, selalu ribut dikelas, nilai dibawah KKM. Menghadapi situasi ini ada guru yang merasa lelah dan terkadang marah menghadapi anak didik mereka. Terdapat guru yang rajin mengajar, merasa bertanggung jawab dengan pekerjaannya, bersemangat saat mengajar, serta merasa bahwa mengajar merupakan ibadah mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan suatu gambaran yang empirik mengenai *spirit at work* pada guru SMPN 27 Terbuka. Alat ukur yang digunakan adalah *spirit at work scale (SAWS)* dari **Kinjerski & Skrypnek (2006)**. Didapatkan sebanyak 9 guru memiliki *spirit at work* yang tinggi dan 10 guru memiliki *spirit at work* yang rendah.

Kata kunci: *spirit at work*, guru honorer

Pendahuluan

SMP Terbuka sudah banyak tersebar di seluruh Indonesia, termasuk di Kota Bandung, Jawa Barat. Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang dijadikan sebagai sekolah induk di Bandung adalah SMP Negeri 27 Bandung. SMP 27 Terbuka merupakan sekolah terbuka pertama yang ada di Bandung, didirikan sejak 1997. Guru berdasarkan statusnya ada yang termasuk guru tetap dan tidak tetap atau biasa disebut dengan guru honorer. Perbedaan antara guru tetap dan honorer tidak berhenti pada status saja, tetapi juga pada faktor yang lain misalnya gaji padahal jika ditinjau dari sisi pekerjaan antara guru tetap dengan guru honorer memiliki pekerjaan yang sama.

Guru yang mengajar di SMP Negeri 27 Terbuka kebanyakan merupakan tenaga *honor* yang sudah lebih dari 5 tahun mengajar di SMP Terbuka. Tenaga guru yang terdapat di SMP Terbuka ini berjumlah 36 orang. 17 diantaranya sudah menjadi PNS dan sisanya 19 orang masih tenaga *honor*. Guru laki-laki berjumlah 9 dan guru perempuan berjumlah 27 orang.

Hasil dari wawancara kepada beberapa guru bahwa karakteristik siswa di SMP Terbuka ini berbeda dengan SMP Reguler. Jika siswa di SMP Reguler diberikan tugas maka siswa tersebut akan langsung mengerjakannya berbeda dengan siswa SMP Terbuka mereka akan mengerjakan jika sudah disuruh terus menerus, tidak bisa hanya

sekali diberi perintah oleh gurunya. Mereka pun jika mengerjakan tugasnya dengan asal-asalan hanya untuk memenuhi perintah guru.

Berdasarkan wawancara 10 orang dari 19 guru honorer di sekolah ini selain masalah gaji diatas masalah lainnya adalah masalah lingkungan sekolah yang susah diprediksi. Karena terkadang guru ini harus menutupi biaya operasional sekolah yang tiba-tiba. Selain itu faktor murid disekolah ini menambah kesulitan para guru mengajar disekolah ini. Terkadang mereka marah dengan ulah murid yang sangat sulit diatur. Sebagian dari guru ini merasa bahwa mereka belum bisa mengeluarkan potensi yang mereka miliki dikarenakan keadaan sekolah yang kurang mendukung pengembangan potensi mereka. Terkadang mereka merasa lelah ketika mengajar murid yang sulit diatur ini. Sehingga mereka mengajar dengan asal-asalan.

Saat guru ditanya apa yang membuat bertahan mengajar di SMP Terbuka, sebagian besar menjawab bahwa mereka sudah sangat terikat dengan murid- murid yang berada di SMP Terbuka ini. Mereka merasa itu merupakan tanggung jawab mereka untuk mengubah nasib murid-murid yang berada di SMP Terbuka ini menjadi lebih baik. Walaupun mereka tidak memiliki jaminan menjadi PNS mereka tetap mengajar dengan sungguh-sungguh.

B. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 52.6% guru honorer di SMPN 27 Terbuka memiliki taraf *spirit at work* yang rendah dan sebesar 47.4% memiliki taraf *spirit at work* yang rendah.
2. Pada guru honorer SMP 27 Terbuka banyak yang memiliki dimensi *engaging at work* dan *spiritual connection* memiliki taraf yang tinggi sebesar 57.9%% dan 68,4%.
3. Pada guru honorer SMP 27 Terbuka memiliki dimensi *mystical or unitive experience* dan *sense of community* memiliki taraf yang rendah sebesar 52.6% dan 63.2%.

Daftar Pustaka

- Arfahardiansyah, 2013. Skripsi : Studi Deskriptif Mengenai Spirituality at Work Pada Guru SD IT Luqmanul Hakim Kota Bandung. Bandung : Universitas Islam Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmoko, Satriyo. Dwi dan Listiara, Anita. 2012. *The Relationship Between Resilience*

With Continuance Commitment Of Honorer Teacher In UPTD Pendidikan Kecamatan Banyumanik Semarang. Vol 1, No 1, pp. 31-46.

Kinjerski, V.M. and Skrypnek, B.J. 2004. *Defining spirit at work: Finding common ground, Journal of Organizational Change Management*, [Http://www.emeraldinsight.com/0953-4814.htm](http://www.emeraldinsight.com/0953-4814.htm)

Kinjerski, V.M. and Skrypnek, B.J. 2006a. *Creating organizational conditions that foster spirit at work. Leadership and organizational Development Journal*. [Http://www.emeraldinsight.com/0143-7739.htm](http://www.emeraldinsight.com/0143-7739.htm)

Kinjerski, V.M. and Skrypnek, B.J. 2006b. *Measurement the intangible : Development of the Spirit at Work Scale*, in M. Weaver (ed.). Best Paper Proceedings of the Sixty-fifth Annual Meeting of the Academy of Management, Atlanta, GA, 16pp.

Kinjerski, V.M. and Skrypnek, B.J. 2006. *A Human Ecological Model os Spirit at Work. Journal of Management, Spirituality & Religion*.

Noor Hasanuddin. 2009. *Psikometri, Aplikasi Dalam Penyusunan Pengukuran Perilaku*. Bandung: Universitas Islam Bandung.